

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER*
(*NHT*) PADA MURID KELAS IV SDN. NO 56 PARADAYYA KECAMATAN
TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh
NURSYAMSI
NIM 10540 4162 10**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

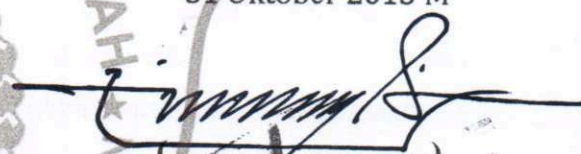
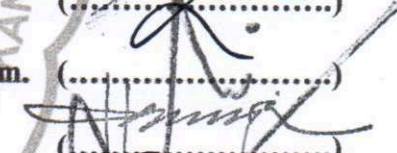





Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURSYAMSI**, NIM **10540 4162 10** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 294/Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 31 Oktober 2015 M / 18 Muharram 1437 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 03 November 2015

Makassar, 18 Muharram 1437 H
31 Oktober 2015 M

Panitia Ujian :

- | | |
|--|--|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.</p> <p>2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.</p> <p>3. Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd.</p> <p style="padding-left: 100px;">2. Sulfasyah, MA., Ph.D.</p> <p style="padding-left: 100px;">3. Dra. Hj. Rahmiyah B., M.Si.</p> <p style="padding-left: 100px;">4. Dra. Rawiyah Tompo, M.Pd.</p> | 
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....) |
|--|--|

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
 NIM. 858 625



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-86613 Makassar2, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURSYAMSI**
 NIM : 10540 4162 10
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) pada Murid Kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Dra. Hj. Rahmiyah B., M.Si.

Mengetahui

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.

NBM. 858 625



Sulfasyah, MA., Ph. D.

NBM : 970 635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"

Karna Allah tidak akan memberikan kesulitan

Tanpa adanya jalan keluar

Ikhlās dan sabar itulah kuncinya

Sebab tiada daya dan kekuatan selain dengan

Pertolongan Allah Swt

Kupersembahkan karya ini untuk:

Bapakku tercinta, yang dalam setiap cucuran keringatnya hanya untuk keberhasilanku. Untuk Ibu tersayang, yang dalam setiap sujud dan doanya ada namaku. Dan untuk saudara-saudaraku dan sahabatku. Dengan segenap ketulusan hati kuucapkan terima kasih atas kasih sayang dan doanya.

ABSTRAK

NURSYAMSI. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) pada Murid Kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Nursalam, M.Si., dan Pembimbing II Dra. Hj. Rahmiah B, M.Si

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan model pembelajaran *Number Head Together* pada murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan, termasuk evaluasi. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebanyak 14 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 14 murid hanya 6 murid atau 42,86% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 61,14%. Sedangkan pada siklus kedua dimana dari 14 murid secara keseluruhan atau 100% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,57% atau berada dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* mengalami peningkatan.

Kata Kunci: hasil belajar, *Number Head Together*

KATA PENGANTAR



Dengan penuh kerendahan hati dan segala puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan Magfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai Uswatun Hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada Bapakku Abdul Kadir dan Ibuku tercinta Sittiha serta Kakakku Nur Ilmi yang ikhlas mendoakan, membesarkan, membimbing, dan mendidik serta membiayai penulis hingga seperti sekarang. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada semua keluarga yang tak hentinya memberikan semangat.

Kepada Drs. H. Nursalam, M.Si dan Dra. Hj. Rahmiyah B, M.Si, selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada; Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, MA.,Ph.D., Ketua Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDN no.56 Paradayya, dan Ibu Nur Ilmi, S.Pd.I, selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakakku tercinta Nur Ilmi atas bantuan dan motivasinya selama ini, untuk yang tersayang , ,Mulia Angraeni, Nirmalah, Af Idatun munawwarah, Fitriani, Irawati dan Musdalifah yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, untuk rekan-rekan mahasiswa Reguler PGSD Kelas A, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membuat hari yang berat terasa lebih ringan. Terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya harapan dan doa penulis semoga sumbangsih baik dalam bentuk moril maupun materil dari semua pihak mendapat ridha dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua serta bernilai ibadah di sisi-Nya Insya Allah Amin Ya Rabbal Alamin. Penulis berharap semoga kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini semakin memotivasi penulis dalam belajar.

Makassar, 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	7
a. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	10
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	11
c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	13
d. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar.....	13
2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Togheter (NHT)	17
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	17
b. Pengertian Pembelajaran Number Heads Togheter (NHT).....	21
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Number Heads Togheter.....	22

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
e. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif.....	24
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	29
C. Faktor yang Diselidiki	29
D. Rencana Tindakan	30
E. Prosedur Penelitian	30
F. Data	33
G. Instrumen Penelitian	34
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	35
J. Indikator Keberhasilan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Paparan Data Siklus I	38
2. Paparan Data Siklus II	51
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tehnik Kategorisasi	36
4.1 Statistik Hasil Belajar IPS Murid Kelas V melalui Model Pembelajaran Number Head Together pada Siklus I	45
4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Siklus I	46
4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas IV Siklus I	47
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I	48
4.5 Statistik Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV melalui Model Pembelajaran Number Head Together pada Siklus II	58
4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Siklus II	59
4.7 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas IV Siklus II	60
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II	61
4.9 Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II	64
4.10 Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	27
3.1 Desain Penelitian Siklus I dan II	32
4.1 Diagram Batang Distribusi Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No 56 ParadayyaSiklus I	47
4.2 Diagram Batang Distribusi Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No 56 ParadayyaSiklus II	60
4.3 Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada Siklus I dan Siklus II	66

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu, individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan beberapa hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Nanang Fattah(1996:5): Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang bernilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan pendidikan.

Namun demikian, dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami krisis yang cukup serius. Krisis ini tidak hanya disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan vital dunia pendidikan kita, tetapi juga lemahnya tenaga ahli (guru).

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru mengajar tanpa menyiapkan satu pelajaran, tanpa media, tanpa variasi, dan model, keadaan kelas yang tenang tanpa aktifitas para peserta didik mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan belajar, bukanlah kelas yang baik, dan itu perlu di hindari. Sebagaimana kita ketahui kualitas proses belajar mengajar sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kegiatan belajar

mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan peserta didik. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru memungkinkan peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Yang menjadi harapan semua guru adalah bagaimana peserta didik dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru dengan tuntas serta menguasai pelajaran tersebut, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu alasan diadakannya penelitian tindakan kelas salah satu alasannya adalah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan.

Oleh karena itu kita sebagai guru sudah seharusnya mengetahui tentang rancangan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dengan cara mencari tahu tentang apa yang menjadi masalah dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan mencari solusi yang terbaik agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan yang kita harapkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan. Banyak peserta didik yang terkadang merasa bosan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Kosasih, 1994 (Etin Solihatin 2007:15) "Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha membantu

seorang manusia dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.”

Menurut Etin Solihatin (2007:2). berdasarkan penelitian dilapangan mengatakan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini kurang merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Survei awal pada tanggal 20 Agustus 2014 kondisi terlihat pada peserta didik kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada tahun ajaran 2014/2015 terlihat hasil nilai ulangan harian mereka yang tergolong rendah. KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 65 sedangkan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik hanya 60. Jumlah peserta didik pada kelas IV di SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng adalah 19 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai ulangan harian dibawah 65 ada 14 orang. Jadi pada kelas ini dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena persentase peserta didik yang tuntas belum mencapai 85%.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya adalah karena adanya kebosanan dari peserta didik. Kebosanan ini sebenarnya bukan semata-mata disebabkan oleh materinya yang cenderung bersifat teoritis atau hafalan, tetapi salah satunya disebabkan juga oleh cara mengajar yang diterapkan oleh seorang guru yang terkadang monoton dan bersifat konvensional dan tidak variatif sehingga iklim kelas pun menjadi tidak kondusif. Peserta didik kurang dilibatkan bahkan cenderung pasif karena peserta didik hanya sebagai objek saja yang kerjanya hanya duduk, diam, dengar dan catat. Sebagai seorang guru

yang baik, kita harus mampu menciptakan suasana kelas yang membiasakan peserta didik untuk aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial itu maka seorang guru harus mampu menerapkan model, metode, dan strategi yang menarik. Salah satu model pembelajarannya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, peserta didik bukan hanya menerima apa yang disajikan oleh seorang guru, melainkan dapat belajar dari peserta didik lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Dengan demikian, peserta didik akan termotivasi untuk belajar aktif dan hasil belajarnya pun akan meningkat termasuk dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, "Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Pada Peserta didik Kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti adalah "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “ Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada peserta didik kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

- a. Akademis, khususnya program studi pendidikan guru madrasah dasar tentang kondisi objektif hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid melalui *Cooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*.
- b. Penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu model *Cooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*. Dan dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis bagi :

- a. Lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar tentang penggunaan model *Cooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)*.

- b. Manfaat bagi guru yaitu dapat menerapkan secara langsung penggunaan model *Cooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT)* dalam upaya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Manfaat bagi murid yaitu dapat dapat bekerjasama pada saat proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia".

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial. Kasim, Melany. 2008. *Model*

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, online,

[http://nav1250612.blogspot.com/2013/02/ pengertian-Ilmu Pengetahuan Sosial-menurut-para-ahli-sosial.html](http://nav1250612.blogspot.com/2013/02/pengertian-Ilmu%20Pengetahuan%20Sosial-menurut-para-ahli-sosial.html), diakses, 25 September 2014.

Istilah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pandangan dari sosial studies. menurut (Etin Solihatin, 2009:14), Kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 1994 merupakan fungsi dari berbagai disiplin ilmu

(Etin Solihati 2009:14) mengatakan bahwa:

”Pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada aspek ‘Pendidikan’ daripada ‘Trans konsep’, karena dalam pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.”

Ilmu Pengetahuan Sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu bidang yang mempelajari seluk beluk kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu proses mengajarkan peserta didik tentang ilmu-ilmu sosial agar dapat memahami dirinya yang sebenarnya dalam kehidupan masyarakat. Konsep tersebut harus ditanamkan pada anak didik untuk dipahami dan dipetik nilai dan manfaatnya dalam hubungannya dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (SD) tujuannya sangat penting dalam kehidupan, karena akan membantu menjawab

masalah-masalah yang nantinya akan dihadapi oleh peserta didik dalam lingkungannya yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial. Misalnya mengetahui bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, dan hubungan antara manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya. Hal ini sependapat dengan Djamah (2005:19) bahwa “Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan secara individual atau kelompok dalam kaitannya dengan ilmu-ilmu sosial”.

Charisman dan Abdullah mengemukakan bahwa:

“Hasil yang dicapai peserta didik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bukti dalam belajar berupa nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik sehingga menimbulkan tingkah laku yang berkembang ke arah kemajuan dan kemudahan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan indikator kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak.

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh anak dalam bidang study atau kurikulum tertentu. Munawar *Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi*. diakses dari internet [http://tIlmu Pengetahuan Sosial-belajar-internet.blogspot.com/2014/08](http://tIlmu%20Pengetahuan%20Sosial-belajar-internet.blogspot.com/2014/08).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, dimana hal tersebut menyangkut 3 aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia memiliki ruang lingkup diantaranya :

- 1) Interaksi
- 2) Saling ketergantungan

Setiap orang dapat dipastikan memerlukan orang lain. Oleh karena itu manusia harus menghargai orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, manusia akan membutuhkan bantuan orang lain.

- 3) Kesenambungan dan perubahan

Nilai dan kebiasaan yang lahir dari satu generasi senantiasa dipelihara dan disosialisasikan kepada generasi berikutnya. Meskipun terjadi perubahan tetapi, inti dan muatan nilai , symbol, dan kebiasaannya pada umumnya tetap diteruskan secara berkesinambungan.

- 4) Keragaman/Kesamaan/Perbedaan
- 5) Konflik dan konsensus
- 6) Pola (Patteren)
- 7) Tempat
- 8) Kekuasaan dan nasionalisme
- 9) Nilai Kepercayaan
- 10) Keadilan dan Pemerataan
- 11) Kelangkaan dan kekhususan

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Etin Solihatin (2009:14) mengatakan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dan tujuan lain dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.

Istilah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan padanan dari sosial studies. Kurikulum pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 1994 merupakan fungsi dan berbagai disiplin ilmu.

Mengenai tujuan ilmu pendidikan sosial (pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. (Depdiknas, 1995) menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.”

Menurut (Kosasih, 1992). “Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya. Lingkungannya masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya”

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan

lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembelajaran kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik, untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik. Pola pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada peserta didik.

Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjajaki peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam merlalui kehidupan masyarakat lingkungannya serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan penekanan misi dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi peserta didik agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial itu sangat penting dalam kehidupan karena akan membantu para peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang terjadi disekitarnya dan akan membantu untuk memahami lingkungan sosial tempat para peserta didik beraktivitas.

c. Fungsi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut (Skeel, 1995:11).”Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya berfungsi untuk membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, ekonomi, politik, membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai, membantu perkembangan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”

Menurut Banks dan Clegg (1985) mengemukakan bahwa “pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berupaya membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, mampu berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakatnya”.

d. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

1) Belajar

Belajar adalah merupakan istilah kunci dalam usaha pendidikan, sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa tanpa belajar

sesungguhnya tidak ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batas dan makna yang terkandung dalam belajar.

Menurut Agus Suprijono (2009:2): Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan pengertian belajar sebagai berikut :

1. Gegne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

2. Travers

Belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku.

3. Crombach

Learning is shown by a change in behavior as a result of eksperience.

Artinya, belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan tersebut tentunya si pelaku akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dan lingkungannya.

Dari defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, dimana hal tersebut menyangkut 3 aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Hasil Belajar

Sasaran dari kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dan usaha yang diperoleh peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan hasil belajar yang diberikan melalui tes baik itu tertulis maupun lisan.

Menurut Agus Suprijono (1990:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan).

Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka hasil belajar juga akan baik. Artinya bahwa hasil belajar merupakan ukuran berhasil atau tidaknya seorang pengajar. Hasil belajar menurut kamus bahasa Indonesia disinonimkan dengan kata prestasi yang artinya sesuatu yang telah dicapai. Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang ingin dicapai adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang dimaksudkan adalah peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh dari rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dalam suatu pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar,yaitu:

1) Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : bakat, minat, intelegensi dari peserta didik tersebut.

2) Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar, faktor ini meliputi faktor keluarga misalnya orang tua, fator guru seperti cara mengajar guru di dalam kelas, keadaan ekonomi, faktor lingkungan pergaulan.

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar

peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Hal yang terpenting dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menciptakan suasana dalam kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat antusias dalam belajar. Konsentrasi peserta didik akan terfokus apabila kondisi pembelajaran utamanya suasana kelas yang baik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kondisi dan hasil belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu bersama-sama dan saling membantu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim.

Suradi (2002 : 36) bahwa :

“Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pengajaran yang jangkauanya melampaui tidak hanya membantu peserta didik belajar keterampilan semata, namun juga melatih peserta didik dalam tujuan hubungan social, sehingga pembelajaran kooperatif membuat peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya.”

Lebih lanjut, (Suradi, 2002:25) mengemukakan bahwa “dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu mempelajari suatu materi”.

Adapun menurut Slavin (2002: 105) bahwa “kelompok *cooperative learning* biasanya terdiri dari suatu orang berkemampuan akademis tinggi, duaorang berkemampuan akademis sedang, dan satu orang berkemampuan akademis rendah” dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif akan melatih peserta didik menerima perbedaan pendapat dan saling membantu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.”

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kelompok belajar kecil yang terdiri dari empat atau lima peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi, sedang dan rendah untuk saling membantu sama lain. Selain itu, jika memungkinkan dalam pembentukan kelompok hendaknya diperhatikan pula perbedaan suku, budaya, dan etnis.

Menurut Agus Suprijono (2009:54-55). “Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud, dan guru menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.”

Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Menurutnya, keterlibatan seseorang dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman.

Beberapa ahli juga telah melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Etin Solihatin (2007:13) :

“Van Sicle (1983), dalam penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif dan implikasinya menemukan bahwa sistem belajar kelompok *debriefing* secara individual dan kelompok dalam model pembelajaran kooperatif mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial dan individual peserta didik, berkembangnya sikap ketergantungan yang positif, mendorong peningkatan dan kegairahan belajar, serta pengembangan dan ketercapaian kurikulum.”

“Stahl (1992), dalam penelitiannya di beberapa sekolah di Amerika menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mendorong tumbuhnya sikap kesetia kawan dan keterbukaan di antara peserta didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa model tersebut mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan *social studets*.”

Berdasarkan teori dan hasil penelitian para ahli yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kerja sama antar peserta didik dalam sebuah kelas dapat membantu menambah pengetahuan mereka karena adanya komunikasi antar peserta didik tersebut, sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator.

Menurut Agus Suprijono (2009:58): Ada beberapa unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

1. *Personal responsibility* (tanggung jawab)
2. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
3. *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
4. *Group procesing* (pemrosesan kelompok)

Menurut (Agus Suprijono:65) Sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Tabel 2.1 : Sintaks model pembelajaran

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

b. Pengertian Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Dengan melihat beberapa penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki keterkaitan dengan model pembelajaran NHT karena secara tidak langsung dalam proses pembelajaran kita sebagai guru telah mengarahkan peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Ada bermacam macam tipe yang yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif dan salah satunya adalah *Numbered Heads Together (NHT)*. Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*, diawali dengan:

Numbering : Guru membagi kelas menjadi kelompok- kelompok kecil dan anggotanya 3-5 orang/dipertimbangkan sesuai dengan jumlah konsep yang dipelajari. Apabila dalam tiap kelompok beranggotakan 5 oarang, maka tiap-tiap orang dalam tiap kelompok diberikan nomor 1-5. setelah kelompok terbentuk maka guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap kelompok dan menemukan jawabannya.

Heads together : Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menyatukan kepalanya/berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah selanjutnya adalah guru menyebutkan satu nomor dan peserta didik yang memegang nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengemukakan jawabannya.

Menurut Agus Suprijono (2009:92). “Hal itu dilakukan terus menerus hingga semua peserta didik dari masing-masing kelompok dapat giliran untuk memaparkan jawabannya. Berdasarkan jawaban-jawaban itu, guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan utuh.”

d. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Kosasi 1994). “Kelebihan model pembelajaran kooperatif yaitu dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena akan melatih keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan dalam mengungkapkan pendapat, menerima saran dan pendapat dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kelas.”

Sedangkan kekurangan pembelajaran *cooperatif learning* yaitu: guru harus mempersiapkan pelajaran secara matang dan memerlukan banyak waktu dan pemikiran, harus ada dukungan fasilitas yang memadai, saat diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan meluas dan terkadang diskusi didominasi oleh satu orang saja dalam tiap kelompok.

Tetapi apabila seorang guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator, maupun sebagai evaluator maka kekurangan pada model pembelajaran kooperatif saat diterapkan akan dapat diatasi.

<http://community.um.ac.id/showthread.php?58944-kelebihan-dan-kekurangan-Cooperatif-Learning/14-08-2014>.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif maka seorang guru harus benar-benar merencanakan secara matang sebelum mengajar sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat diskusi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif

Asesmen atau evaluasi sangat berperan dalam meningkatkan, memotivasi peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu menguasai materi pelajaran yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat 2 proses evaluasi yaitu evaluasi kelompok dan evaluasi individu.

Setelah peserta didik mempelajari materi secara berkelompok maka guru mengadakan evaluasi kelompok, dan setelah itu peserta didik diberi tugas individu, misalnya mengerjakan kuis atau membuat kesimpulan tentang materi yang telah didiskusikan dan dikumpulkan setelah mata pelajaran berakhir. Atau boleh memberi PR dan dikerjakan per individu.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD diberikan atas dasar pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia lainnya. Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial menitik beratkan kepada model, metode, dan strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar. Seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi, keaktifan, dan kreatifitas seorang peserta didik pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung.

Oleh karena itu maka seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak membosankan. Karena Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang cenderung bersifat teoritis maka akan cenderung menimbulkan

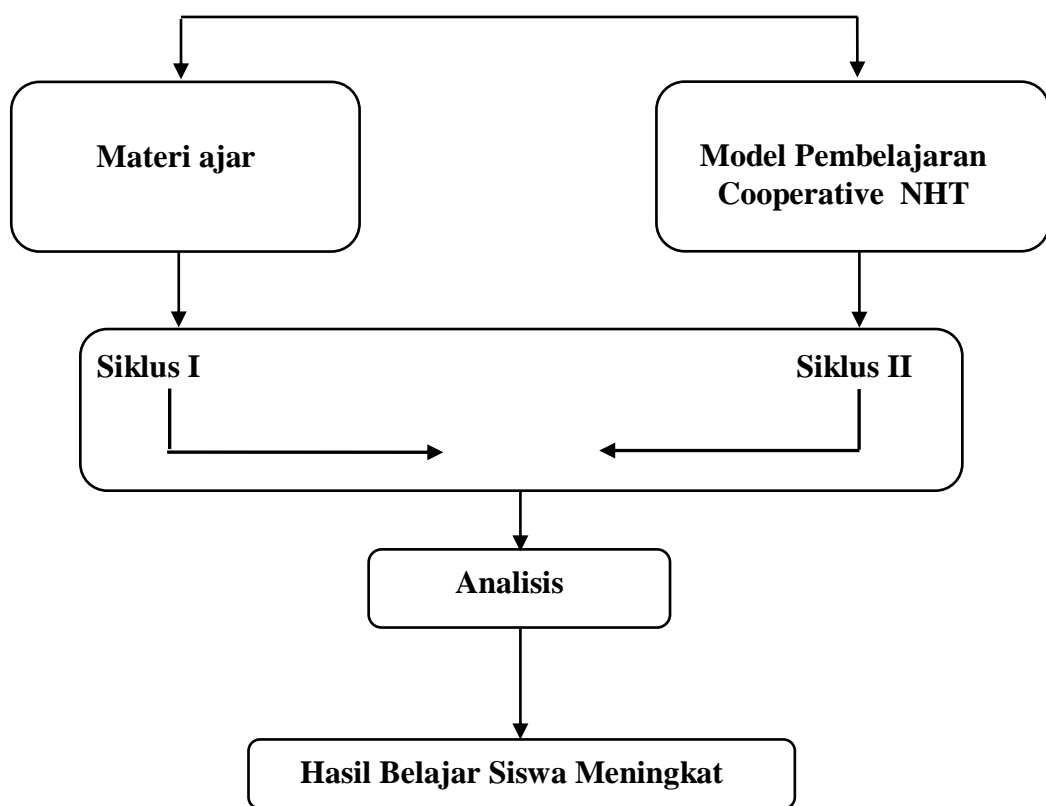
kebosanan dalam diri peserta didik karena mereka hanya duduk, diam, dengar, dan catat dan secara otomatis maka akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Model pembelajarn kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* tepat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut, karena model ini akan lebih mengaktifkan peserta didik saat proses pembelajaran karena mereka akan berbagi pengetahuan dengan temannya dan memotivasi semua peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok yang nantinya akan diberikan oleh guru karena pada proses evaluasi semua peserta didik harus siap dengan jawabannya karena guru akan menyebutkan nomor secara acak.

Dengan demikian maka pada saat kerja kelompok maka tidak akan didominasi oleh satu orang saja dalam kelompok tersebut. Dan peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada peserta didik kelas IV SDN No 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus terdapat 2 pertemuan, Rancangan proses pembelajaran harus betul-betul disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik yang dapat mendorong atau memotivasi peserta didik pada saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga tujuan diterapkannya model pembelajaran ini dapat terealisasikan sesuai yang kita harapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan dalam dua siklus agar dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik dari segi keaktifan terlebih lagi meningkatnya hasil belajar peserta didik pada SDN. No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

KERANGKA PIKIR

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir penelitian tindakan kelas ini dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah ” Jika pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka hasil belajar peserta didik kelas IV SDN No 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng akan meningkat”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together (NHT)* yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan*. Model ini terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*refleck*).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang jumlahnya 19 orang dan terdiri dai 11 peserta didik perempuan dan 8 orang peserta didik laki-laki dan penelitian ini berlangsung pada semester II (Genap) tahun ajaran 2014/2015.

C. Faktor Yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki yaitu:

1. Faktor Proses

- a) Sikap peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung
- b) Masalah-masalah yang timbul ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SDN No 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

2. Faktor Hasil

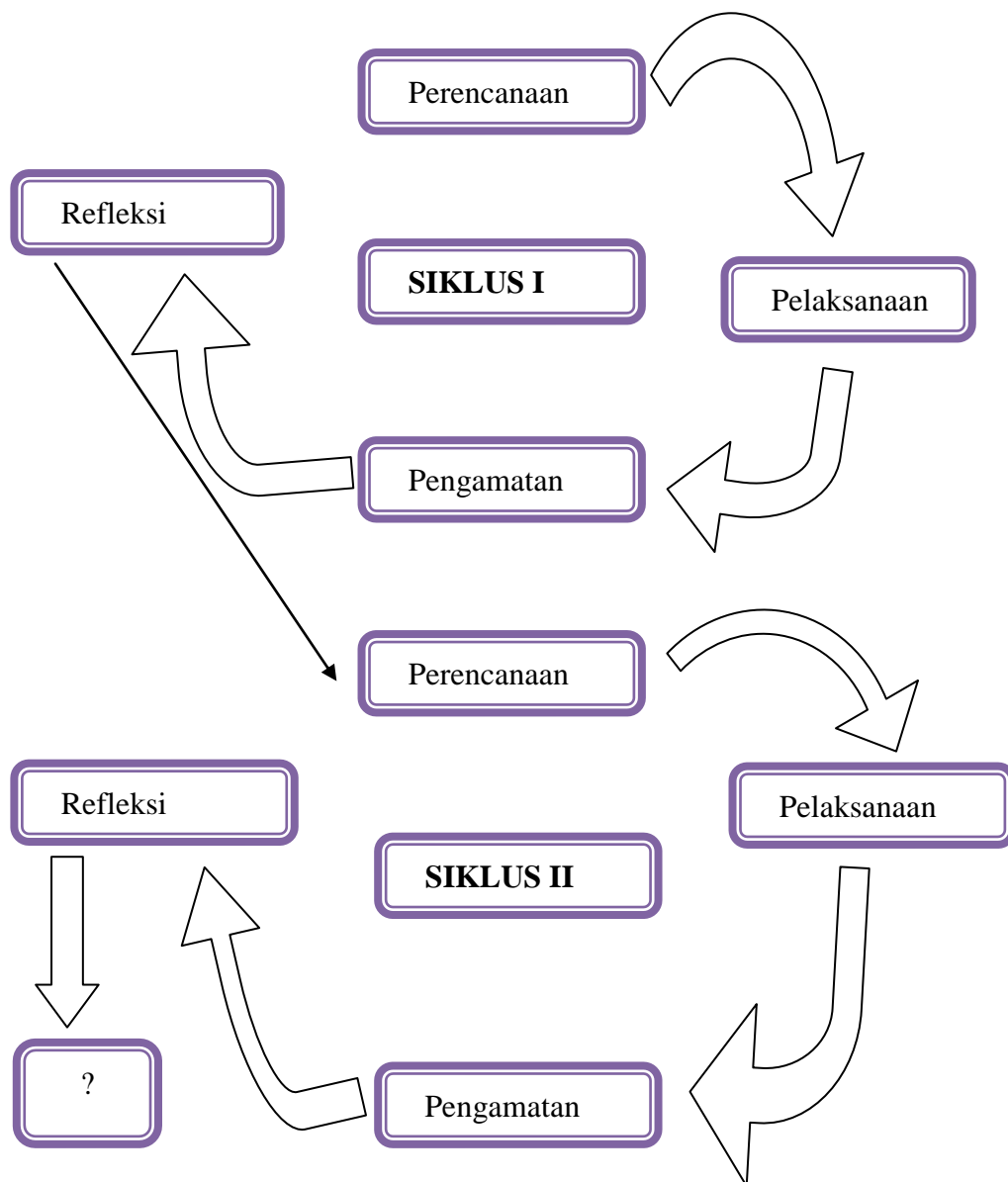
Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* di kelas IV SDN NO 56 Paradayya.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas 2 siklus yaitu siklus I, dan siklus II. Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Alur pada penelitian ini dapat dilihat dari skema dibawah ini:



Sumber : www.slideshare.net/mobile/salimin/ptk-91

Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Untuk lebih jelasnya, skema diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

1. Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- b. Membuat RPP tentang materi yang akan diajarkan
- c. Mempersiapkan media
- d. Mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik pada saat tindakan berlangsung
- e. Mempersiapkan tes hasil belajar sebagai tes akhir dari siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada peserta didik

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together(NHT)*.

- a. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas
- b. Menyampaikan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- c. Memberikan informasi tentang tata cara melakukan kegiatan pembelajaran serta alokasi waktu pada tiap tahap
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat faktor yang diamati yaitu:

- a. Mengamati dan mencatat aktivitas, sikap dan perilaku peserta didik selama tindakan berlangsung
- b. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar pada peserta didik
- c. Menganalisis hasil tes peserta didik

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil-hasil observasi dan evaluasi untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil atau dampak ini dijadikan dasar untuk merencanakan siklus berikutnya.

Gambaran Umum Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

F. Data

1. Sumber Data

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN No 56 Paradayya, guru-guru beserta kepala sekolah.

2. Jenis Data

Ada 2 jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa gambaran tentang sesuatu (keaktifan peserta didik saat mengerjakan tugas kelompok, keaktifan peserta didik saat mengemukakan pendapat) dan data kuantitatif yaitu berupa angka-angka (Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik Kelas IV SDN NO.56 Paradayya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial).

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang dilakukan adalah:

1. Tes hasil belajar. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diadakan tindakan setiap siklus.

Menurut Suharsimi arikunti (2009:53).”Tes hasil belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik.”

2. Lembar Observasi. Lembar Observasi yang digunakan adalah berupa catatan tentang bagaimana aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan. Tes ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS ini diberikan setiap akhir siklus.
2. Observasi digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada peserta didik kelas IV SDN No. 56 Paradayya ketika model pembelajaran kooperatif tipe NHT diterapkan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penunjang penelitian, seperti jumlah peserta didik, guru, dan keadaan sekolah.

I. Tehnik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Adapun Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diadakannya tes.

Menurut Anas Sudijono(2004:43), adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

1. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Angka persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.

2. Menghitung rata – rata

$$X = \frac{\text{Jumlah frekuensi}}{\text{Jumlah data}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Nurkencana (1999:39) sebagai berikut :

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 74	Sedang
4	75 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 3.1 : Tehnik Kategorisasi

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil tes peserta didik yang sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdikbud bahwa peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah peserta didik yang telah tuntas belajar.

Sedangkan Analisis Kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecendrungan yang terjadi pada setiap siklus dengan mengamati aktivitas peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran pada setiap siklus.

J. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, tercapainya ketuntasan peserta didik secara klasikal yaitu mencapai 85% dan terjadinya perubahan sikap peserta didik kearah yang lebih baik kelas IV SDN No 56 Paradayya Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas terhadap 14 murid yang dilaksanakan di SDN No.56 paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebanyak 2 siklus, yang mengkaji peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial penerapan model pembelajaran *Number Head Together* . Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian, yaitu data hasil siklus pertama dan data siklus kedua. Kegiatan pada siklus pertama dan kedua meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Paparan Data Siklus I

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum SD kelas IV semester I pada mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk mengalokasikan waktu yang di gunakan dengan model pembelajaran *Number Head Together*.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang meliputi:
 - (1). Indikator yang ingin dicapai setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan.
 - (2). Apa yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pembelajaran.

- c. Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran di kelas antara lain: daftar absensi, dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat tes siklus I sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi ajar pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 17 maret, 19 maret, 24 maret dan 26 maret 2015. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah wali kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Number Head Together*, dimana model pembelajaran *Number Head Together* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara: (1) Guru membentuk kelompok dengan menggunakan kartu bernomor yang telah disiapkan (2) masing-masing murid membentuk kelompok sesuai dengan nomor yang sama (3) guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok dengan materi yang berbeda . (Puskur Balitbang Depdiknas).

1. Pertemuan I: Selasa, 17 maret 2015

Hal pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam.

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi

kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral. Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

2. Pertemuan II: Kamis 19 Maret 2015

Pada pertemuan kedua guru mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head*

Together. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Sumber daya alam dan aktivitas ekonomi.

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

3. Pertemuan III: Selasa, 24 maret 2015

Pada pertemuan ketiga guru mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru

mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari.

Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

4. Pertemuan IV: Kamis, 26 maret 2015

Pada pertemuan keempat dilakukan tes evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan, pelaksanaan tindakan siklus I masih jauh dari yang diharapkan yaitu tidak ada murid yang mendapat nilai 85-100 atau 0%, murid yang mendapat nilai 65-84 sebanyak 6 orang atau 42,86%, murid yang mendapat nilai 55-64 sebanyak 4 orang atau 28,57%, murid yang mendapat nilai 35-54 sebanyak 2 orang atau 14,29%, dan murid yang mendapat nilai 0-34 hanya 2 orang atau 14,29%.

Pada akhir siklus I ini, diperoleh gambaran tentang kemampuan pemahaman murid kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan

Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Tes akhir siklus ini diikuti oleh semua murid kelas IV yang berjumlah 14 orang.

Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian (evaluasi) yang diambil setelah proses belajar mengajar selesai pada setiap akhir siklus.

Analisis hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Number head Together* disajikan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.1. Statistik Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV melalui Model Pembelajaran *Number head Together* pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	14
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	34
Rentang Nilai	46
Nilai Rata-rata	61,14

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* pada siklus I dengan jumlah murid 14 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 34 dengan rentang nilai 46. Dari hasil analisis data statistik hasil belajar

pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,14 dan berada pada kategori sedang.

Jika nilai penguasaan murid diatas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini.

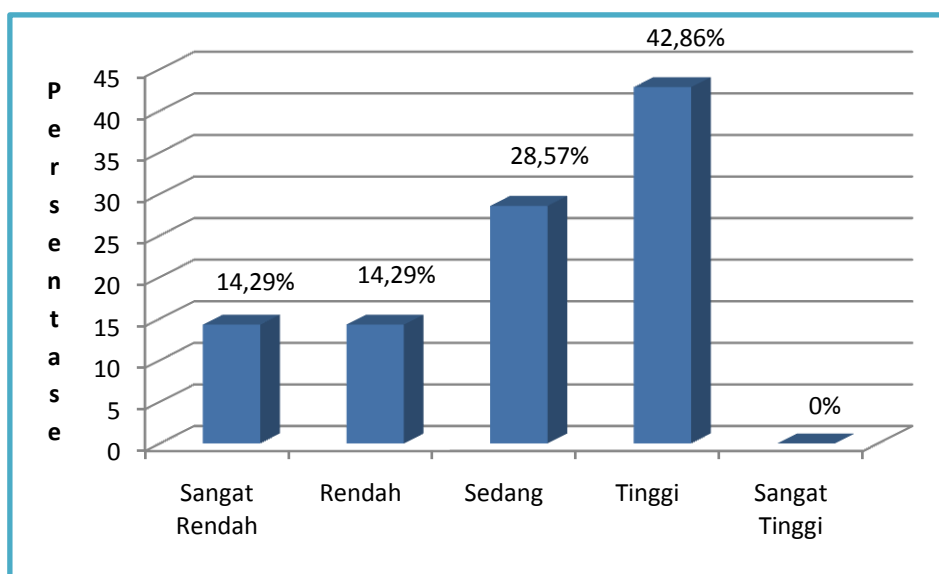
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Siklus I

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat Rendah	2	14,29
2.	35-54	Rendah	2	14,29
3.	55-64	Sedang	4	28,57
4.	65-84	Tinggi	6	42,86
5.	85-100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			14	100

Sumber: Analisis hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dikemukakan bahwa 2 murid (14,29%) yang nilai hasil belajarnya sangat rendah, 2 murid (14,29%) hasil belajarnya terkategori rendah, 4 murid (28,57%) hasil belajarnya terkategori sedang, 6 murid (42,86%) hasil belajarnya terkategori tinggi, dan tidak ada murid yang hasil belajarnya terkategori sangat tinggi.

Sedangkan diagram distribusi persentase hasil tes akhir siklus I dapat digambarkan pada diagram 4.1 berikut :



Gambar 4.1. *Diagram Batang Distribusi Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No 56 Paradayya Siklus I.*

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3. **Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas IV Siklus I**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	8	57,14
65 – 100	Tuntas	6	42,86
Jumlah		14	100

Sumber: Analisis hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar murid sebesar 57,14% atau 8 orang murid dari 14 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 42,86% atau 6 orang murid dari 14 murid termasuk dalam kategori tuntas. Ini berarti ada 8 orang murid yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan dan masih memerlukan bimbingan. Oleh karena itu masih dilanjutkan pelaksanaan untuk siklus II.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas murid dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus 1 dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus I dinyatakan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan Ke			Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1.	Murid yang menyimak penjelasan guru.	8	9	9	8,67	61,93
2.	Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.	6	6	7	6,33	45,21
3.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).	7	7	9	7,67	54,79
4.	Murid yang bekerjasama dalam kelompok.	5	6	8	6,33	54,21
5.	Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka.	3	3	5	3,67	26,21
6.	Murid yang mengerjakan LKM	9	10	10	9,67	69,07
7.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	3	5	5	4,33	30,93

Sumber: Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas persentase hasil observasi aktivitas belajar IPS pada murid kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng siklus I, dapat dijelaskan bahwa murid yang menyimak penjelasan guru sebesar 61,93% atau berada dalam kategori sedang, murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi sebesar 45,21% atau berada dalam kategori rendah, murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat) sebesar 54,79% atau berada dalam kategori rendah, murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar 54,21% atau berada dalam kategori rendah, murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 26,21% atau berada dalam kategori sangat rendah, murid yang mengerjakan LKM sebesar 69,07% atau berada dalam kategori tinggi, murid yang menyimpulkan materi pelajaran sebesar 30,93% atau berada dalam kategori sangat rendah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi terlihat sikap murid pada umumnya masih kurang memberikan anggapan atau respon terhadap model pembelajaran *Number Head Together* yang digunakan.

Adapun masalah-masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Beberapa murid kurang kerja sama dengan anggota kelompok dan kurangnya perhatian serius dalam menanggapi materi yang didiskusikan. Dari hasil observasi, hanya sedikit murid yang aktif

bertanya, mengemukakan pendapatnya, dan menanggapi penjelasan murid lain.

2. Suasana diskusi baik di kelompok belum berjalan dengan lancar, hanya didominasi oleh beberapa murid.

Peneliti perlu merancang dan melakukan tindakan baru untuk menyikapi permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilaksanakan sebagai perbaikan pada siklus sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Mencegah murid tertentu mendominasi jalannya diskusi dan mendorong semua anggota kelompok untuk aktif, bertanggung jawab, bekerjasama, dan penuh kepedulian dengan anggota kelompoknya.
2. Mengarahkan murid agar masing-masing bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran orang lain. Murid tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian murid saling tergantung satu dengan yang lain.
3. Meningkatkan rasa percaya diri murid untuk bertanya, menjawab dan menanggapi hasil diskusi dengan cara menyampaikan tujuan utama dari diskusi adalah untuk menyelesaikan masalah secara bersama-sama.
4. Memberikan peluang yang sama kepada murid untuk bertanya, menjawab atau menanggapi, sementara yang lain boleh bertanya atau menanggapi jawaban.

5. Memberikan penghargaan kepada murid yang menjawab pertanyaan, begitu pula murid yang memberikan komentar atau tanggapan. Serta memberikan penghargaan pada kelompok yang memberikan komentar yang baik.

Tindakan baru yang telah dirancang oleh peneliti selanjutnya akan diaplikasikan pada siklus II, dan diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan dalam hal aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

2. Paparan Data Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu:

- a. Menelaah kurikulum SD kelas IV semester I pada mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk mengalokasikan waktu yang di gunakan dengan pembelajaran *Number Head Together*.
- b. Membuat rencana pembelajaran yang meliputi:
 - (1). Indikator yang ingin dicapai setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan.
 - (2). Apa yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pada pembelajaran.

- c. Membuat lembar observasi untuk melihat proses pembelajaran di kelas antara lain: daftar absensi, dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat tes siklus II sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal berdasarkan materi yang ajar pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Struktur pelaksanaan pembelajaran siklus II hampir sama dengan siklus I, yakni tetap mengulangi semua kegiatan pembelajaran. Hanya saja, semua kegiatan tersebut lebih dioptimalkan sesuai dengan kekurangan siklus I. Tindakan siklus II sama seperti pada tindakan siklus I yaitu dilaksanakan 4 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada tanggal 31 maret, 2 maret, 7 maret dan 9 april 2015 merupakan tindakan atau kegiatan guru dalam upaya peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model Pembelajaran *Number Head Together* pada murid kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

(Kisworo, dalam Mukhtari, 2010:6) menyatakan bahwa:
“Metode pembelajaran snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh”.

1. Pertemuan I: Selasa, 31 Maret 2015

Hal pertama yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi

kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

2. Pertemuan II: Senin, 2 April 2015

Pada pertemuan kedua guru mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Number Head Together*. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai

dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari.. Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

3. Pertemuan III: Selasa, 07 April 2015

Pada pertemuan ketiga guru mengucapkan salam, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut diawali dengan berdoa lalu mengecek kehadiran murid, dan kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif, selain itu memberi apersepsi kepada murid tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Memberi acuan dalam membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai murid dengan bahan baru yang akan dipelajari.

Selanjutnya, guru memasuki kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada tahap kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan pengantar materi yang terkait dengan Pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam, Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi, Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam, Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor, Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok. Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid, Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi

kelompok, Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman, Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan penghargaan (misalnya dalam bentuk pujian) terhadap kelompok yang kinerjanya terbaik.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan murid bersama membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut guru memberikan tugas rumah dan berpesan agar semua murid selalu rajin belajar dirumah.

4. Pertemuan IV: Kamis, 9 April 2015

Pada pertemuan keempat dilakukan tes evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pelaksanaan tindakan siklus II lebih baik dibanding dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Murid yang mendapat nilai 85-100 meningkat yaitu sebanyak 9 orang atau 64,29%, murid yang mendapat nilai 65-84 sebanyak 5 orang atau 35,71%, dan tidak ada murid yang mendapat nilai 55-64, 35-54, dan 0-34. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar murid yang disebabkan meningkatnya motivasi belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibandingkan dengan tindakan siklus I.

Hasil belajar diperoleh dari nilai ujian (evalusai) yang diambil setelah proses belajar mengajar selesai pada setiap akhir siklus.

Analisis hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, disajikan dalam tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5. Statistik Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV melalui Model Pembelajaran Number Head Together pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	14
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Rentang Nilai	25
Nilai Rata-rata	86,57

Sumber: Analisis data hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II dengan jumlah murid 14 orang mempunyai perolehan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 dengan rentang nilai 25. Dari hasil analisis data statistik hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,57 dan berada pada kategori sangat tinggi.

Jika nilai penguasaan murid diatas dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini.

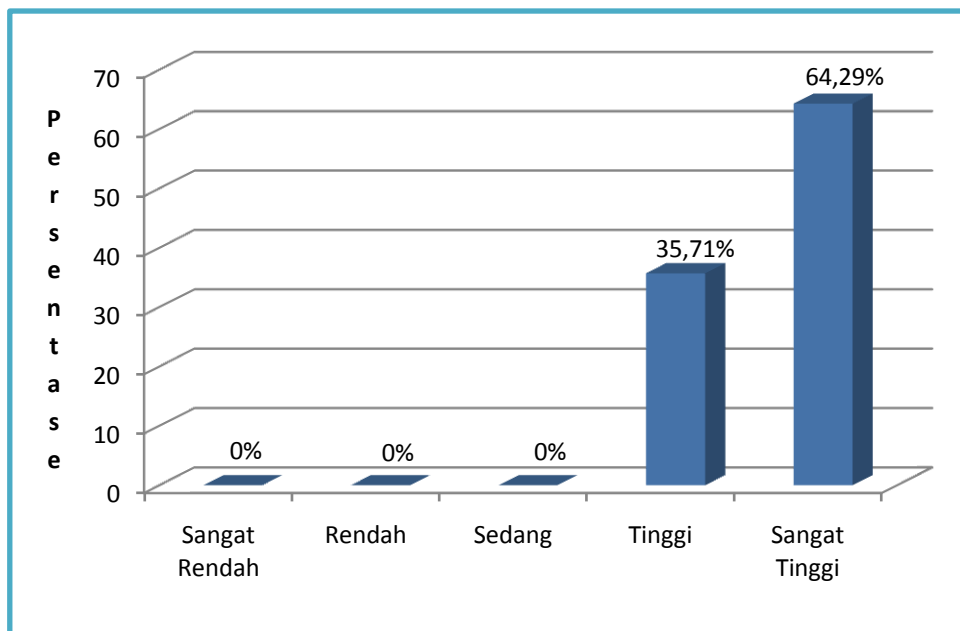
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Kelas IV Siklus II

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat Rendah	0	0
2.	35-54	Rendah	0	0
3.	55-64	Sedang	0	0
4.	65-84	Tinggi	5	35,71
5.	85-100	Sangat Tinggi	9	64,29
Jumlah			14	100

Sumber: Analisis hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dikemukakan bahwa 9 murid (64,29%) yang nilai hasil belajarnya terkategori sangat tinggi, 5 murid (35,71%) hasil belajarnya terkategori tinggi, tidak ada murid yang hasil belajarnya terkategori sedang, rendah dan sangat rendah.

Sedangkan diagram distribusi frekuensi dan persentase hasil tes akhir siklus II dapat digambarkan pada diagram 4.2 berikut :



Gambar 4.2. Diagram Batang Distribusi Persentase Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN No. 56 Paradayya Siklus II.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar murid dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas V Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0
65 – 100	Tuntas	14	100
Jumlah		14	100

Sumber: Analisis hasil tes murid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar murid sebesar 100% atau 14 orang murid dari 14 murid termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada murid yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 6 orang atau 42,86% pada siklus I, kemudian naik menjadi 14 orang atau 100% pada siklus II.

c. Observasi

Hasil observasi aktivitas murid pada siklus II dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus II dinyatakan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan Ke			Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1.	Murid yang menyimak penjelasan guru.	12	14	14	13,33	95,21
2.	Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.	10	13	14	12,33	88,07
3.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).	9	12	14	11,67	83,36
4.	Murid yang bekerjasama dalam kelompok.	8	10	13	10,33	73,79
5.	Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka.	6	10	12	9,33	66,64
6.	Murid yang mengerjakan LKM	10	11	14	11,67	83,36
7.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	7	9	12	9,33	66,64

Sumber: Analisis Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan tabel 4.8 diatas persentase hasil observasi aktivitas belajar IPS pada murid kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng siklus II, dapat dijelaskan bahwa murid yang menyimak penjelasan guru sebesar 95,21% atau berada dalam kategori sangat tinggi, murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi sebesar 88,07% atau berada dalam kategori sangat tinggi, murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat) sebesar 83,36% atau berada dalam kategori sangat tinggi, murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar 73,79% atau berada dalam kategori tinggi, murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 66,64% atau berada dalam kategori tinggi, murid yang mengerjakan LKM sebesar 83,36% atau berada dalam kategori tinggi, murid yang menyimpulkan materi pelajaran sebesar 66,64% atau berada dalam kategori tinggi.

Aktivitas murid pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa murid yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aspek yang diamati telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas murid pada siklus I.

d. Refleksi

Setelah merefleksi hasil aktivitas belajar murid dan aktivitas guru pada pembelajaran siklus I dan siklus II maka terdapat perubahan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus II ini, guru sudah memberikan indikasi peningkatan proses belajar mengajar dengan adanya

murid terlihat lebih aktif dan lebih serius lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu murid sudah terbiasa dengan model dan metode mengajar yang bervariasi sehingga murid tidak merasa bosan hal ini terlihat dengan adanya diskusi antar kelompok meningkat dan murid yang antusias membuat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya sehingga murid mampu memahami konsep pembelajaran tanpa menghafal atau hanya berdasarkan buku saja. Dengan cara guru melibatkan murid secara aktif dalam penggunaan proses pembelajaran maka murid mampu memahami dan memberikan contoh dari sebuah konsep yang diajarkan.

Pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada siklus II, berlangsung baik dengan adanya peningkatan dari hasil aktivitas mengajar guru dan murid dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan ketuntasan hasil belajar murid yaitu 6 orang atau 42,86% pada siklus I, kemudian naik menjadi 14 orang atau 100% pada siklus II.

Dengan demikian pelaksanaan siklus II, memperhatikan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *Number Head Together* meningkat secara signifikan, begitupun indikator yang akan dicapai telah mencapai target dan dikatakan berhasil maka pembelajaran tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan tinjauan refleksi siklus I dan Siklus II yang telah diuraikan di atas maka hal tersebut dapat dilihat perbandingan peningkatan aktivitas belajar murid dari siklus I ke siklus II pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Murid yang menyimak penjelasan guru.	61,93	95,21
2.	Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.	45,21	88,07
3.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).	54,79	83,36
4.	Murid yang bekerjasama dalam kelompok.	54,21	73,79
5.	Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka.	26,21	66,64
6.	Murid yang mengerjakan LKM	69,07	83,36
7.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran	30,93	66,64
Jumlah		342,35	557,07
Rata-rata		48,91	79,58

Pada tabel 4.9 dapat diuraikan bahwa murid yang menyimak penjelasan guru sebesar 61,93% pada siklus I meningkat menjadi 95,21% pada siklus II, murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi sebesar 45,21% meningkat menjadi 88,07%, murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat) sebesar 54,79%

meningkat menjadi 83,36%, murid yang bekerjasama dalam kelompok sebesar 54,21% meningkat menjadi 73,79%, murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 26,21% meningkat menjadi 66,64%, murid yang mengerjakan LKM sebesar 69,07% meningkat menjadi 83,36% dan murid yang menyimpulkan materi pelajaran sebesar 30,93% meningkat menjadi 66,64%.

Adapun perbandingan yang digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar murid IPS kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan model pembelajaran *Number Head Together* dapat dilihat dari hasil analisis data pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Setiap Siklus

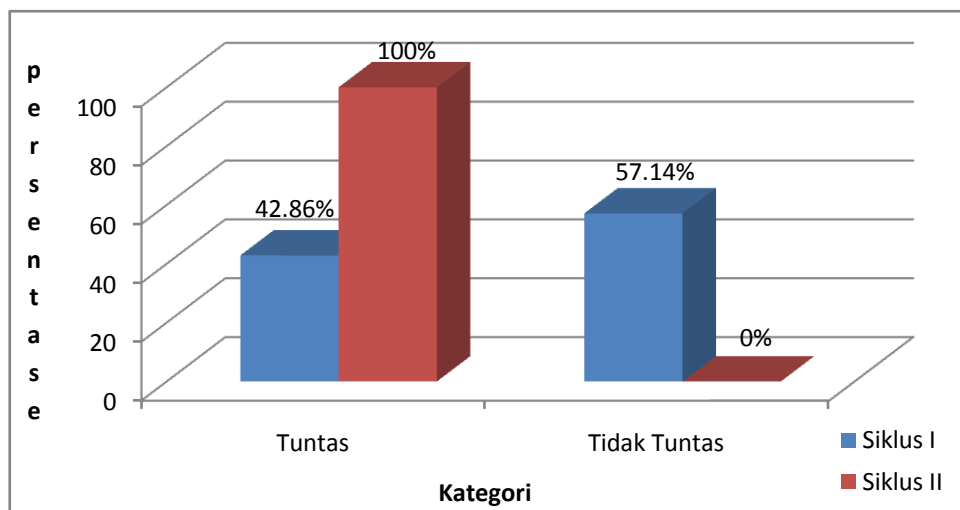
Siklus	Skor perolehan siswa			Tuntas		Tidak tuntas	
	Mini mum	Maksi mum	Rata-rata	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siklus I	34	80	61,14	6	42,86	8	57,14
Siklus II	70	95	86,57	14	100	0	0

Sumber: Analisis data hasil tes siswa

Berdasarkan tabel 4.10, maka analisis deskriptif hasil belajar murid yang diperoleh pada saat pembelajaran dengan diberikan tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada siklus I nilai rata-rata hanya 61,14 dari 14 jumlah murid sedangkan persentase

ketuntasan murid yaitu 42,86% atau 6 murid dalam kategori tuntas dan 57,14 % atau 8 murid dalam kategori tidak tuntas, dengan demikian dikatakan bahwa siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dan standar ketuntasan murid. Jika dibandingkan tes hasil belajar murid pada siklus II maka hasil belajar murid mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 86,57 dimana tingkat ketuntasan murid mencapai 100% atau 14 murid yang tuntas dan tidak ada murid yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan siklus II dikatakan berhasil dengan sangat baik.

Adapun diagram perbandingan ketuntasan belajar IPS antara siklus I dengan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Batang Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan Diagram 4.3. tampak bahwa jumlah murid yang tidak tuntas mengalami perubahan hasil belajar yang pada awalnya dari 57,14% pada siklus I menurun menjadi 0% pada siklus II artinya pada siklus II murid yang tuntas mengalami peningkatan hasil belajar dari 42,86% dari siklus I menjadi 100% pada siklus II.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 56 Paradayya Kelas IV dengan jumlah murid sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perubahan yang baik dimana terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.

Analisis hasil belajar murid pada siklus I diperoleh nilai terendah 34 dan nilai tertinggi 80. Jika ditinjau dari standar ketuntasan belajar IPS untuk murid kelas IV SDN No. 56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebesar 65, maka dari 14 murid terdapat 6 orang murid yang tuntas belajarnya dengan persentase 42,86% dan 8 murid yang tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 57,14%.

Pada siklus II, hasil belajar IPS murid mengalami peningkatan. Siklus II dilakukan setelah merefleksi pelaksanaan siklus I sehingga diperoleh

gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas murid.

Analisis data hasil belajar murid pada siklus II menunjukkan bahwa dari 14 murid yang mengikuti ujian, diperoleh skor terendah yaitu 70 dan skor tertinggi yaitu 95. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar, maka dari 14 murid sudah tuntas semua dengan persentase 100%.

Ketuntasan hasil belajar IPS murid mengalami peningkatan dimana pada siklus I yang berada pada kategori tuntas berjumlah 6 murid dengan persentase 42,86 dan pada siklus II sudah menjadi 14 murid dengan persentase 100%. Hal ini berarti murid pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebesar 57,14%.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengalami berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus II dapat teratasi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dapat dikatakan berhasil. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri dengan siklus dua.

Menurut Tiro (2004) “keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari peningkatan rata-rata, perubahan nilai distribusi dan koefisien variasi yang semakin kecil”.

Hal ini didukung oleh Djamarah (2002) yang menyatakan bahwa “suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil dilihat dari daya serap murid terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang tinggi”.

Selain hasil belajar yang meningkat, aktivitas murid dalam proses pembelajaran pada umumnya juga meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis data observasi siklus II. Ini sesuai yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa bukti seseorang yang telah belajar ialah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terjadi dari sejumlah aspek. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap. Hal ini juga sesuai yang dikatakan Haling (2006) bahwa belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri.

Hasil analisis data, memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar IPS murid pada siklus I dengan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*, hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Hermawati, 2012) yang menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar IPS murid selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Number Head Together*. Dimana model *Number Head Together* adalah sebuah konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk menangani individu tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Model pembelajaran *Number Head Together* masih jarang digunakan di sekolah, hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kondisi ruang kelas yang sulit dikontrol oleh aktivitas belajar murid saat pengoperan bola yang berisi pertanyaan. Model pembelajaran *Number Head Together* dimulai dengan membagi murid menjadi beberapa kelompok. Dimana setiap ketua kelompok menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya. Adanya pemisahan kelompok ini dimaksudkan agar mereka dapat bekerja sama dan saling membantu dalam menuntaskan suatu masalah yang dipelajari, sehingga tercipta interaksi belajar yang kondusif antar setiap murid.

Ada beberapa tujuan yang dapat diperoleh belajar dengan menggunakan model *Number Head Together* yaitu: rasa harga diri akan menjadi lebih tinggi manakalah suatu pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik dan sukses, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil karena mereka akan bekerja sama dengan baik dengan tujuan mencapai hasil yang optimal, konflik antar pribadi menjadi berkurang karena adanya sikap kooperatif diantara sesama murid, dan sikap apatis menjadi berkurang saat terjadi diskusi yang alot diantara mereka.

Jika dilihat dari siklus I ke siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar murid yang signifikan, yaitu pada siklus I rata-rata murid mendapat nilai pada kategori sedang, sedangkan pada siklus II rata-rata murid mendapat nilai pada kategori sangat tinggi. Rendahnya nilai yang diperoleh murid pada siklus I dimungkinkan oleh situasi belajar yang dianggap masih baru oleh

murid, dalam hal ini adalah model pembelajaran yang dianggap masih asing oleh murid sehingga mereka kurang berkomunikasi terhadap pelajaran. Setelah siklus II, murid mulai kenal dan akrab dengan model pembelajaran *Number Head Together*. Selain itu, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru pada siklus I sedapat mungkin diperbaiki pada siklus II dan murid sudah berkonsentrasi dengan materi pelajaran sehingga hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid.

Melalui penerapan model *Number Head Together* aktivitas belajar murid di kelas memperlihatkan kecenderungan meningkat yang meliputi: mendengarkan atau memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, membaca materi pelajaran, mengerjakan LKM, berlatih dalam melakukan keterampilan kooperatif, dan menjawab pertanyaan yang didapat. Aktivitas belajar murid yang dari siklus I mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas belajar ini merupakan cermin dari motivasi dan minat belajar murid yang tinggi, sehingga dengan demikian akan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS dan terjadi perubahan sikap yang positif bagi murid kelas IV SDN No.56 Paradayya kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng selama pelaksanaan tindakan. Hal ini dapat terlihat pada hasil belajar IPS murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu kabupaten Bantaeng melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar IPS pada saat sebelum penerapan tindakan hanya 60,00 dan pada saat penerapan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 60,88 dan itu menunjukkan terjadinya peningkatan 0,88, dan kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,65, dan itu juga menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11,77. Dan ketuntasan hasil belajar murid kelas IV SDN No.56 Paradayya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng juga meningkat, karena pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa dari 14 murid hanya 9 murid (41,18 %) yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPS. Sedangkan pada siklus II, murid yang mencapai ketuntasan hasil belajar IPS meningkat menjadi 12 orang (88,24%). Itu

menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads together (NHT)* pada murid kelas IV di SDN No.56 Paradayya tersebut maka terjadi peningkatan jumlah murid yang tuntas sebanyak 47,06%.

B. Saran

1. Pada penelitian ini sebaiknya seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian murid di dalam kelas tercipta apabila memberikan motivasi pada murid dan menggunakan pendekatan
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus mengetahui banyak model dan strategi yang menarik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
3. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini, pada subjek serta pada objek penelitian yang berbeda demi peningkatan kualitas pembelajaran ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Stretegi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu
- Fattah Nanang.1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Kosasih, A. Djahiri. 1994. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung : Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Nurkencana. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : pustaka pelajar
- Suradi. 2002. *Pemilihan Model Pembelajaran Dan Penerapannya Di Sekolah*. Semarang: Pendidikan Matematika Fmipa Unnes.
- Solihatini Etin, dkk.2007.*Cooperatif Learning Analisis Model pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara
- Slavin. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:IKIP Malang
- <http://community.um.ac.id/showthread.php?58944> kelebihan dan kekurangan Cooperatif Learning/14-05-2011.
- Munawar Indra. *Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi*.diakses dari internet <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2014/08>

L

a

m

p

i

r

a

n

LAMPIRAN A

(SIKLUS I)

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lembar Soal Tes Hasil Belajar Murid
- Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus I
- Lembar Observasi Aktivitas Murid

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : **SDN. No 56 Paradayya**

Kelas/Semester : **IV / II**

Waktu : **2 x 35 menit**

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial budaya

C. Indikator

- Menuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang ada didaerahnya
- Menuliskan jenis aktivitas ekonomi yang ada dilingkungannya
- Menuliskan kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam yang ada dilingkungannya.

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang ada didaerahnya dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menuliskan jenis-jenis aktivitas ekonomi yang ada didaerahnya dengan benar.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan kaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam yang ada didaerahnya dengan benar.

E. Materi pokok

- Bentuk Aktivitas Ekonomi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Namber Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu "Naik-naik kepuncak Gunung "
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar bentuk aktivitas ekonomi dan sumber daya alam.
- Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi
- Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam.
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar bentuk aktivitas ekonomi dan gambar jenis-jenis sumberdaya alam
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno,dkk,2009,Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV,halaman 93,94,95

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan minimal 5 jenis-jenis aktivitas ekonomi !
2. Tuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang ada dilingkunganmu !
3. Jelaskan keterkaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam !
4. Tuliskan minimal 3 contoh hasil pertanian !
5. Tuliskan minimal 3 contoh hasil perkebunan !

➤ Kriteria Penilaian

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

$Nilai = (Jumlah\ Skor : Jumlah\ Skor\ Maksimal) \times 10$

Bantaeng 2015

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Nur Ilmi, S.Ag

Nursyamsi

Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya

Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008

BAHAN AJAR

BENTUK KEGIATAN EKONOMI DI SEKITAR KITA

1. BENTUK KEGIATAN EKONOMI

Bentuk kegiatan ekonomi disekitar kita bermacam-macam

a. Pertanian

Bentuk kegiatan ekonomi yang utama didesa, misalnya pertanian.

Pertanian ini terutama menghasilkan bahan makana.

b. Perikanan

Penduduk menangkap ikan di laut, sungai, dan danau mereka disebut nelayan.

c. Peternakan

Banyak penduduk disekitar kita yang beternak. Misalnya beternak unggas kambing, sapi, kerbau, dan kuda.

d. Kerajinan

Penduduk yang bekerja untuk membuat kerajinan disebut pengrajin.

e. Perdagangan

Warung-warung atau toko kecil banyak dijumpai disekitar kita.

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan minimal 5 jenis-jenis aktivitas ekonomi !
2. Tuliskan jenis-jenis sumber daya alam yang ada dilingkunganmu !
3. Jelaskan keterkaitan aktivitas ekonomi dengan sumber daya alam !
4. Tuliskan minimal 3 contoh hasil pertanian !
5. Tuliskan minimal 3 contoh hasil perkebunan

b. Kunci jawaban

1. a. pertanian
b Perikanan
c Peternakan
d Kerajinan
e Perdagangan
2. Tanah yang subur, tanaman pangan, tanaman perkebunan,
3. Keterkaitannya adalah Karena sumber daya alam merupakan factor produksi yang dikerjakan dalam proses produksi atau kegiatan ekonomi, seperti modal, tenaga air, bahan baku.
4. Padi, jagung, dan kacang- kacangan.
5. Karet, kelapa sawit, kopi dan cengkeh.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN. No 56 Paradayya

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator

- Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya
- Menuliskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah
- Menuliskan perlunya melestarikan sumber daya alam

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menuliskan 3 jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menuliskan manfaat sumberdaya alam yang ada didaerahnya.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan alasan pentingnya melestarikan sumber daya alam.

E. Materi pokok

- Jenis sumber daya alam

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Number Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu "Naik-naik kepuncak Gunung "
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar bentuk sumber daya alam.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis sumber daya alam.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang manfaat melestarikan sumber daya alam.
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar bentuk aktivitas ekonomi dan gambar jenis-jenis sumberdaya alam
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno,dkk,2009,Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV,halaman 93,94,95

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan 3 sumber daya alam yang dapat diperbaharui !
2. Tuliskan 3 contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui !
3. Tuliskan bagaimana cara melestarikan sumber daya alam agar tidak cepat habis atau punah!
4. Tuliskan manfaat sumber daya alam !
5. Tuliskan bagaimana cara kelestarian air !

➤ Kriteria Penilaian

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah Skor Maksimal) x 10

Bantaeng 2015

**Mengetahui
Guru Kelas**

Nur Ilmi, S.Ag

Peneliti

Nursyamsi

**Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya**

**Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008**

BAHAN AJAR

Sumber daya alam

1. BENTUK-BENTUK SUMBER DAYA ALAM

a. JENIS-JENIS SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam dibedakan menjadi dua yaitu sumberdaya alam dan sumber daya manusia.

b. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang tidak akan habis terpakai karena bagian-bagian yang digunakan dapat memperbanyak diri secara alamiah contohnya, tanah, air, udara berbagai jenis tanaman, berbagai jenis hewan, sinar matahari dan iklim.

c. Usaha pelestarian sumberdaya alam khususnya sumber daya alam yang tidak diperbaharui sangat penting agar kehidupan di bumi dapat terus berlangsung.

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan 3 sumber daya alam yang dapat diperbaharui !
2. Tuliskan 3 contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui !
3. Tuliskan bagaimana cara melestarikan sumber daya alam agar tidak cepat habis atau punah!
4. Tuliskan manfaat sumber daya alam !
5. Tuliskan bagaimana cara menjaga kelestarian air !

b. Kunci jawaban

1. a. tanah
b. udara
c. air
2. a. mineral
b. barang tambang
3. Dengan menjaga sumber daya alam agar tidak tercemar sehingga dapat diperbaharui kembali
4. Manfaat sumber daya alam dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia.
5. Kita tidak boleh membuang sampah disembarang tempat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN. No 56 Paradayya

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator

- Menuliskan hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi masyarakat.
- Menuliskan pengaruh kondisi alam bagi pencaharian penduduk.
- Menuliskan pengertian tentang sumber daya alam biotik dan abiotik

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat menuliskan ciri-ciri kondisi alam yang ada dipedesaan.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menuliskan pengaruh kondisi alam bagi pencaharian penduduk.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan pengertian tentang sumber daya alam biotik dan abiotik.

E. Materi pokok

- Hubungan sumber daya alam dan kegiatan ekonomi masyarakat.

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Namber Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu "Naik-naik kepuncak Gunung "
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar bentuk-bentuk sumber daya alam dan kegiatan ekonomi masyarakat
- Guru menjelaskan kepada murid, bentuk-bentuk aktivitas ekonomi masyarakat.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi.
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar bentuk aktivitas ekonomi dan gambar jenis-jenis sumberdaya alam
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno,dkk,2009,Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV,halaman 29,30,31

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan cirri-ciri kondisi alam yang ada di pedesaan !
2. Tuliskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi !
3. Tuliskan pengertian sumber daya alam biotik !
4. Tuliskan pengertian sumber daya alam abiotik !
5. Tuliskan masing-masing 3 contoh sumber daya alam biotik dan abiotik !

➤ Kriteria Penilaian

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 10$$

Bantaeng

2015

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Nur Ilmi, S.Ag

Nursyamsi

Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya

Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008

BAHAN AJAR

PENGARUH KONDISI ALAM TERHADAP KEGIATAN EKONOMI

Desa ataupun kota memiliki ketampakan alam yang beraneka ragam, kondisi alam desa dan kota bermacam-macam . ada yang berupa dataran rendah, pegunungan, perbukitan, pantai, dan aliran sungai. Kondisi alam yang berbeda itu menyebabkan mata pencaharian penduduknya juga beragam.

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan cirri-ciri kondisi alam yang ada dipedesaan !
2. Tuliskan pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi !
3. Tuliskan pengertian sumber daya alam biotik !
4. Tuliskan pengertian sumber daya alam abiotik !
5. Tuliskan masing-masing 3 contoh sumber daya alam biotik dan abiotik !

b. Kunci jawaban

1. a. pegunungan
b. Perbukitan
c. aliran sungai
2. pengaruhnya adalah dari setiap kenampakan alam yang dimiliki pedesaan maupun perkotaan menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat berbeda-beda, masyarakat yang berada pada daerah dataran tinggi biasanya kebun buah-buahan atau sayuran. Sedangkan masyarakat yang tinggal didaerah daratan rendah seperti pesisir laut kegiatan ekonominya adalah sebagai nelayan. Itulah sebabnya sehingga kondisi alam sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat.
3. Sumber daya alam biotik disebut juga sumber daya alam hayati sumber daya alam ini digolongkan sebagai sumber daya alam yang dapat diperbaharui.
4. Sumber daya alam benda mati atau abiotik yaitu sumber daya alam bukan makhluk hidup.
5. Contoh sumber daya alam biotik yaitu : tumbuhan, perikanan, tumbuh-tumbuhan laut.
Contoh sumber daya alam abiotik yaitu : mineral logam, batu-batuan, sumber daya energi.

SIKLUS I

LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR MURID

Nama Sekolah : SDN No. 56 Paradayya

Kelas/Semester : IV / II (Satu)

Mata Pelajaran : IPS

Waktu : 70 menit

Nama :

Kelas :

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu
2. Tumbuhan dan hewan termasuk sumber daya alam.....
3. Kacang hijau termasuk tanaman bahan
4. Batu bara termasuk sumber daya alam
5. Hasil peternakan sapi adalah
6. Aktivitas dipasar disebut sebagai
7. Ayam, itik, dan burung termasuk kelompok hewan....
8. Gerabah, genting, dan bata merupakan kerajinan yang berasal dari... ..
9. Membeli barang dalam jumlah kecil disebut membeli secara.....
10. Nelayan merupakan jenis aktivitas ekonomi yang bertempat di

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan sumber daya alam !
2. Bagaimanakah cara menjaga kelestarian air !
3. Sebutkan akibat perbedaan kondisi alam bagi mata pencaharian penduduk?
4. Bagaimanakah cara menjaga kelestarian tanah?
5. Mengapa barang tambang termasuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui !

Kunci Jawaban:

- A.**
1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui.
 2. sumber daya alam biotik
 3. perdagangan
 4. sumber daya alam abiotik
 5. kebutuhan hidup
 6. makanan pokok
 7. unggas
 8. pulau jawa
 9. eceran
 10. barang ekonomis
- B.**
1. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam, baik berupa benda mati maupun makhluk hidup.
 2. kita tidak boleh membuang sampah sembarang tempat.
 3. kalau didesa mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani sedangkan dipesisir pantai sebagai nelayan semua jenis pekerjaan dipengaruhi oleh kondisi alam.
 4. mencega erosi, dan pengikisan tanah, menanam pohon dilahan yang kosong danmencegah polusi tanah.
 5. karna untuk memperolehnya harus ditambang serta tidak bertambah secara Alamia.

ANALISIS DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS I

No	Nama Murid	L/P	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1.	Aldi Bakri	L	34	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
2.	Sahrul	L	60	Sedang	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Beni	L	65	Tinggi	Tuntas
4.	Saldi	L	80	Tinggi	Tuntas
5.	Randi	L	75	Tinggi	Tuntas
6.	Riswandi	L	75	Tinggi	Tuntas
7.	Darniati	P	52	Rendah	Tidak Tuntas
8.	Nirwa	P	34	Sangat Rendah	Tidak Tuntas
9.	Satriani	P	52	Rendah	Tidak Tuntas
10.	Irma Irpiana	P	70	Tinggi	Tuntas
11.	Sunarti	P	55	Sedang	Tidak Tuntas
12.	Hasdillah	P	62	Sedang	Tidak Tuntas
13.	Rita Lenda	P	62	Sedang	Tidak Tuntas
14.	Rini Angraeni	P	80	Tinggi	Tuntas
Jumlah			856		
Rata-Rata			61,14		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN I SIKLUS I**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri							
2.	Sahrul			√		√	√	
3.	Muhammad Beni	√	√		√		√	
4.	Saldi	√		√			√	√
5.	Randi	√	√	√			√	
6.	Riswandi			√	√	√		
7.	Darniati	√						
8.	Nirwa							
9.	Satriani			√	√		√	
10.	Irma Iripiana	√	√		√			
11.	Sunarti						√	
12.	Hasdillah	√	√	√			√	√
13.	Rita Lenda	√	√			√	√	
14.	Rini Angraeni	√	√	√	√		√	√
JUMLAH MURID		8	6	7	5	3	9	3

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

= Alpa

= Sakit

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN II SIKLUS I**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri	√			√			√
2.	Sahrul			√		√	√	
3.	Muhammad Beni	√	√		√		√	
4.	Saldi	√		√			√	√
5.	Randi	√	√	√			√	
6.	Riswandi			√	√			√
7.	Darniati							
8.	Nirwa	√	√	√				
9.	Satriani			√	√		√	
10.	Irma Iripiana	√	√		√		√	
11.	Sunarti					√	√	
12.	Hasdillah	√	√				√	√
13.	Rita Lenda	√	√			√	√	
14.	Rini Angraeni	√		√	√		√	√
JUMLAH MURID		9	6	7	6	3	10	5

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

 = Sakit

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN III SIKLUS I**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri		√	√				√
2.	Sahrul			√		√	√	
3.	Muhammad Beni	√	√		√		√	
4.	Saldi	√		√			√	√
5.	Randi	√	√	√			√	
6.	Riswandi			√	√			√
7.	Darniati	√			√	√	√	
8.	Nirwa		√	√	√			
9.	Satriani			√	√		√	
10.	Irma Iripiana	√	√		√	√		
11.	Sunarti	√		√		√	√	
12.	Hasdillah	√	√				√	√
13.	Rita Lenda	√	√		√	√	√	
14.	Rini Angraeni	√		√	√		√	√
JUMLAH MURID		9	7	9	8	5	10	5

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

L

a

m

p

i

r

a

n

LAMPIRAN B

(SIKLUS II)

- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lembar Soal Tes Hasil Belajar Murid
- Analisis Data Hasil Belajar Murid Siklus II
- Lembar Observasi Aktivitas Murid

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN. No 56 Paradayya

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- Mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
- Membedakan jenis-jenis produksi masa lalu dan masa kini
- Menuliskan Menunjukkan peralatannya

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa membedakan jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.

E. Materi pokok

- Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Number Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu Naik delman
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang pengelompokan teknologi masa lalu dan masa kini.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis-jenis teknologi masa lalu dan masa kini .
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar alat-alat teknologi masa kini dan masa lalu
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno,dkk,2009,Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV,halaman 35-38

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan jenis-jeni alat produksi yang termasuk teknologi masa lampau dan teknologi masa kini !
2. Tuliskan jenis-jenis alat teknologi produksi masa kini !
3. Tuliskan alat teknologi produksi masa lampau yang ada dilingkungan tempat tingglmu !
4. Tuliskan alat teknologi produksi masa kini yang ada di daerah tempat tingalmu !
5. Tuliskan manfaat alat teknologi produksi masa kini !

- **Kriteria Penilaian**

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

$Nilai = (Jumlah\ Skor : Jumlah\ Skor\ Maksimal) \times 10$

Bantaeng 2015

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Nur Ilmi, S.Ag

Nursyamsi

Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya

Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008

BAHAN AJAR

TEKNOLOGI PRODUKSI

1. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI

PERHATIKAN LINGKUNGAN SEKITARMU ! BANYAK BARANG JADI SEBAGAI HASIL PRODUKSI YANG DIOLAH DENGAN TEKNOLOGI KHUSUS. MISALNYA, NASI YANG KITA MAKAN SEHARI-HARI BAHAN BAKUNY ADALAH GABAH, GABAH BARU SIAP MASAK SETELAH JADI BERAS.

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan jenis-jeni alat produksi yang termasuk teknologi produksi masa lampau dan teknologi masa kini !
2. Tuliskan jenis-jenis alat teknologi produksi masa kini !
3. Tuliskan alat teknologi produksi masa lampau yang ada dilingkungan tempat tingglmu !
4. Tuliskan alat teknologi produksi masa kini yang ada di daerah tempat tingalmu !
5. Tuliskan manfaat alat teknologi produksi masa kini !

➤ **Kunci jawaban**

1. Alat teknolosi produksi masa lampu kalau proses gabah menjadi beras itu dilakukan dengan cara ditumbuk., sedangkan masa sekarang proses dari gabah menjadi beras itu digiling dengan mesin penggiling padi.
2. Gilingan padi,traktor,
3. Lesung yang biasa dipaki menumbuk padi.
4. Mesin penggiling padi, pabrik kayu
5. Lebih mudah, waktu yang digunakan lebih sedikit dan tidak menguras banyak tenaga..

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN. No 56 Paradayya
Kelas/Semester : IV / II
Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

C. Indikator

- Menuliskan jenis-jenis produksi kreatif
- Menuliskan jenis produk makanan dan minuman
- Menuliskan produk keperluan sehari-hari.

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menuliskan jenis-jenis produksi kreatif .
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menuliskan jenis produk makanan dan minuman dengan benar.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan jenis-jenis produk keperluan sehari-hari dengan benar.

E. Materi pokok

- Jenis produksi kreatif

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Number Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu "Naik-naik kepuncak Gunung "
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar jenis-jenis produksi kreatif.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang jenis produk makanan dan minuman
- Guru menjelaskan kepada murid tentang produk keperluan sehari-hari
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar jenis-jenis produksi kreatif
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno,dkk,2009,Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV,halaman 39-40

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**
 1. Tuliskan apa yang dimaksud dengan bahan baku !
 2. Tuliskan jenis produksi kreatif !
 3. Tuliskan jenis-jenis produk makanan !
 4. Tuliskan jenis-jenis produk minuman !
 5. Tuliskan jenis-jenis produk keperluan sehari-hari !

➤ Kriteria Penilaian

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

$Nilai = (Jumlah\ Skor : Jumlah\ Skor\ Maksimal) \times 10$

Bantaeng 2015

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Nur Ilmi, S.Ag

Nursyamsi

Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya

Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008

BAHAN AJAR

Jenis produksi kreatif

Perlu kalian ingat bahwa setiap jenis produksi tentu ada bahan baku, ada pengolahan, dan ada hasil siap pakai atau siap saji. Berikut ini beberapa jenis produksi hasil olahan teknologi, baik teknologi sederhana maupun teknologi maju.

1. Jenis produksi makan
2. Jenis produksi minuman
3. Jenis produk sehari-hari

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan apa yang dimaksud dengan bahan baku !
2. Tuliskan jenis produksi kreatif !
3. Tuliskan jenis-jenis produk makanan !
4. Tuliskan jenis-jenis produk minuman !
5. Tuliskan jenis-jenis produk keperluan sehari-hari !

b. Kunci jawaban

1. Bahan baku adalah bahan pokok atau bahan utama yang akan diolah untuk menghasilkan satu produk
2. Yaitu : jenis produk makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari
3. Tahu dan tempe, tape dan selai makan
4. Serbat, sirup jeruk, temu lawak.
5. Minyak rambut, obat nyamuk gosok.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : **SDN. No 56 Paradayya**

Kelas/Semester : **IV / II**

Waktu : **2 x 35 menit**

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

C. Indikator

- Menuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa lampau
- Menuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa kini
- Menuliskan pengertian komunikasi.

D. Tujuan pembelajaran

- Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa lampau dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa kini dengan benar.
- Setelah melihat gambar siswa dapat menuliskan pengertian komunikasi dengan benar.

E. Materi pokok

- Teknologi komunikasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran : Namber Head Together
- Metode pembelajaran :
- Ceramah
- Tanyajawab
- Penugasan

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

I. Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada murid
- Guru meminta ketua kelas untuk kedepan dan memimpin temannya untuk membaca do'a.
- Guru mengecek kesiapan siswa, sebelum pelajaran dimulai dengan meminta murid untuk menaikkan buku tulis dan pulpen diatas meja masing-masing.
- Guru menyebut satu-persatu nama murid, untuk mengecek kehadiran murid.
- Guru memotivasi murid dengan menyanyikan lagu "Naik-naik kepuncak Gunung "
- Guru menuliskan dipapan tulis materi pokok yang akan diajarkan.
- Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

I. Kegiatan inti

➤ Eksplorasi

- Guru memajang gambar jenis-jenis alat teknologi komunikasi.
- Guru menjelaskan kepada murid tentang alat komunikasi masa kini
- Guru menjelaskan kepada murid tentang alat komunikasi masa lampau.
- Guru membagi murid menjadi 4 kelompok, setiap murid dalam kelompok mendapatkan kartu bernomor yang sama.

➤ Elaborasi

- Guru membagikan tugas pada tiap-tiap kelompok.
- Guru membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas

➤ Konfirmasi

- Guru memanggil perwakilan tiap-tiap kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor yang dimiliki murid.
- Guru mempersilahkan kelompok lain untuk menanggapi hasil persentasi kelompok.
- Guru bersama-sama siswa membahas jawaban dari tugas kelompok yang telah dikerjakan oleh setiap murid, untuk meluruskan kesalah pahaman
- Guru melakukan Tanya jawab bersama siswa tentang hal-hal yang belum diketahui tentang materi yang dipelajari

II. Kegiatan akhir

- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Guru menyampaikan kepada siswa pesan-pesan moral.
- Guru bersama-sama dengan siswa menutup pelajaran.

H. Media dan sumber belajar

- **Media** : gambar jenis-jenis teknologi komunikasi
- **Sumber belajar** : Budi Sutrisno, dkk, 2009, Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas IV, halaman 42-49

I. Penilaian

- **Teknik penilaian** : Tertulis
- **Bentuk instrument** : essay

- **Tes tertulis**

1. Tuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa lampau
2. Tuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa kini
3. Tuliskan pengertian komunikasi
4. Tuliskan contoh alat komunikasi elektronik
5. Tuliskan contoh alat komunikasi media cetak

- **Kriteria Penilaian**

1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

2. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	Bekerjasama	4
		Kadang-kadang bekerjasama	2
		Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	Aktif berpartisipasi	4
		Kadang-kadang aktif	2
		Tidak aktif	1

3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

Catatan

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Skor} : \text{Jumlah Skor Maksimal}) \times 10$$

Bantaeng 2015

Mengetahui
Guru Kelas

Peneliti

Nur Ilmi, S.Ag

Nursyamsi

Menyetujui
Kepala Sekolah SDN No.56 Paradayya

Najamuddin, S.Pd
Nip :19581222 197910 2 008

BAHAN AJAR

TEKNOLOGI KOMUNIKASI

**KOMUNIKASI ADALAH PENGIRIMAN DAN PENERIMAAN PESAN
ATAU BERITA ANTARA DUA ORANG ATAU LEBIH SEHINGGA
PESAN YANG DIMAKSUD DAPAT DIPAHAMI.
PERKEMBANGAN ALAT KOMUNIKASI DAN CARA
BERKOMUNIKASI.
JENIS MEDIA MASA KINI YAITU MEDIA CETAK DAN MEDIA
ELEKTRONIK.**

a. Instrumen Soal

1. Tuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa lampau
2. Tuliskan jenis-jenis alat komunikasi masa kini
3. Tuliskan pengertian komunikasi
4. Tuliskan contoh alat komunikasi elektronik
5. Tuliskan contoh alat komunikasi media cetak

b. Kunci jawaban

1. Media cetak dengan menggunakan surat
2. Hand pone, televise, media cetak majalah, internet
3. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
4. Televisi, radio, hand pone,
5. Surat dan telegram, surat kabar dan majalah

SIKLUS I

LEMBAR SOAL TES HASIL BELAJAR MURID

Nama Sekolah : SDN No. 56 Paradayya

Kelas/Semester : IV / II (Satu)

Mata Pelajaran : IPS

Waktu : 70 menit

Nama :

Kelas :

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Bahan baku tempe adalah
2. Serbat terbuat dari bahan baku.....
3. Sirup jeruk bahan bakunya adalah
4. Alat penumbuk padi disebut
5. Tebu adalah baan baku pembuatan.....
6. Pembicara telepon yang dilakukan antar wilayah disebut
7. Email merupakan bentuk surat menyurat melalui....
8. PT telkom merupakan badan usaha yan bertugas mengurus masalah... ..
9. Manusia memerlukan alat komunikasi karena faktor.....
10. Siaran televisi pemerintah ditangani oleh

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Apakah yang dimaksud dengan bahan mentah !
2. Apakah yang dimaksud bahan jadi !
3. Apakah yang dimaksud dengan media cetak ?
4. Apakah yang dimaksud media elektronik ?
5. Mengapa manusi membutuhkan alat komunikasi ?

C. kunci jawaban

1. kedelai
 2. jahe,merica, palah, cengkih, adas, cendana, dan kayu manis
 3. esens jeruk dan gula pasir,
 4. lesung
 5. gula
 6. pembicara tidak langsung
 7. internet
 8. telekomunikasi
 9. jarak
 10. TVRI
-
1. bahan mentah adalah bahan yang akan diolah untuk menjadi bahan jadi
 2. bahan jadi adalah hasil olahan dari bahan mentah
 3. media cetak adalah sarana komunikasi yang dicetak dan diterbitkan.
 4. media elektronik adalah alat komunikasi yang lebih canggih
 5. agar lebih mudah melakukan komunikasi walau jarak jauh

ANALISIS DATA HASIL BELAJAR MURID SIKLUS II

No	Nama Murid	L/P	Nilai	Kategori	Ketuntasan
1.	Aldi Bakri	L	70	Tinggi	Tuntas
2.	Sahrul	L	86	Sangat Tinggi	Tuntas
3.	Muhammad Beni	L	88	Sangat Tinggi	Tuntas
4.	Saldi	L	95	Sangat Tinggi	Tuntas
5.	Randi	L	95	Sangat Tinggi	Tuntas
6.	Riswandi	L	95	Sangat Tinggi	Tuntas
7.	Darniati	P	84	Tinggi	Tuntas
8.	Nirwa	P	72	Tinggi	Tuntas
9.	Satriani	P	84	Tinggi	Tuntas
10.	Irma Irpiana	P	90	Sangat Tinggi	Tuntas
11.	Sunarti	P	82	Tinggi	Tuntas
12.	Hasdillah	P	88	Sangat Tinggi	Tuntas
13.	Rita Lenda	P	88	Sangat Tinggi	Tuntas
14.	Rini Angraeni	P	95	Sangat Tinggi	Tuntas
Jumlah			1212		
Rata-Rata			86,57		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN I SIKLUS II**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri							
2.	Sahrul	√	√	√		√	√	
3.	Muhammad Beni	√	√		√	√	√	
4.	Saldi	√		√	√		√	√
5.	Randi	√	√	√			√	
6.	Riswandi	√	√	√	√		√	√
7.	Darniati	√	√		√	√	√	
8.	Nirwa	√	√	√	√			√
9.	Satriani							
10.	Irma Iripiana	√	√	√	√	√		√
11.	Sunarti	√		√		√	√	√
12.	Hasdillah	√	√	√			√	√
13.	Rita Lenda	√	√		√	√	√	
14.	Rini Angraeni	√	√	√	√		√	√
JUMLAH MURID		12	10	9	8	6	10	7

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

 = Sakit

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN II SIKLUS II**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri	√		√	√		√	
2.	Sahrul	√	√	√		√	√	√
3.	Muhammad Beni	√	√	√	√	√	√	
4.	Saldi	√		√	√		√	√
5.	Randi	√	√	√	√		√	
6.	Riswandi	√	√	√	√	√	√	√
7.	Darniati	√	√		√	√	√	
8.	Nirwa	√	√	√	√			√
9.	Satriani	√	√	√		√		√
10.	Irma Iripiana	√	√	√	√	√		√
11.	Sunarti	√	√	√		√	√	√
12.	Hasdillah	√	√	√		√	√	√
13.	Rita Lenda	√	√		√	√	√	
14.	Rini Angraeni	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH MURID		14	13	12	10	10	11	9

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER*
PERTEMUAN III SIKLUS II**

NO	NAMA MURID	ASPEK YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Aldi Bakri	√	√	√			√	
2.	Sahrul	√	√	√	√	√	√	√
3.	Muhammad Beni	√	√	√	√	√	√	√
4.	Saldi	√	√	√	√	√	√	√
5.	Randi	√	√	√	√	√	√	√
6.	Riswandi	√	√	√	√	√	√	√
7.	Darniati	√	√	√	√	√	√	√
8.	Nirwa	√	√	√	√		√	
9.	Satriani	√	√	√	√	√	√	√
10.	Irma Iripiana	√	√	√	√	√	√	√
11.	Sunarti	√	√	√	√	√	√	√
12.	Hasdillah	√	√	√	√	√	√	√
13.	Rita Lenda	√	√	√	√	√	√	√
14.	Rini Angraeni	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH MURID		14	14	14	13	12	11	12

Keterangan:

1. Murid yang menyimak penjelasan guru.
2. Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.
3. Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).
4. Murid yang bekerjasama dalam kelompok.
5. Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka.
6. Murid yang mengerjakan LKM.
7. Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.

LAMPIRAN C

- Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II
- Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid
- Persentase Kategori Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II
- Daftar Hadir Murid Kelas IV

REKAPITULASI
HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN SIKLUS II MURID KELAS IV
SDN No. 56 PARADAYYA KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG

NO	NAMA MURID	L/P	NILAI		KETERANGAN (KKM = 65)
			SIKLUS	SIKLUS	
			I	II	
1.	Aldi Bakri	L	34	70	Meningkat/Tuntas
2.	Sahrul	L	60	86	Meningkat/Tuntas
3.	Muhammad Beni	L	65	88	Meningkat/Tuntas
4.	Saldi	L	80	95	Meningkat/Tuntas
5.	Randi	L	75	95	Meningkat/Tuntas
6.	Riswandi	L	75	95	Meningkat/Tuntas
7.	Darniati	P	52	84	Meningkat/Tuntas
8.	Nirwa	P	34	72	Meningkat/Tuntas
9.	Satriani	P	52	84	Meningkat/Tuntas
10.	Irma Iripiana	P	70	90	Meningkat/Tuntas
11.	Sunarti	P	55	82	Meningkat/Tuntas
12.	Hasdillah	P	62	88	Meningkat/Tuntas
13.	Rita Lenda	P	62	88	Meningkat/Tuntas
14.	Rini Angraeni	P	80	95	Meningkat/Tuntas
JUMLAH			856	1212	Meningkat
NILAI RATA-RATA			61,14	86,57	Meningkat

REKAPITULASI
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID KELAS IV
SDN No 56 PARADAYYA KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG

No	Aspek yang diamati	Siklus I			Persentase	Siklus II			Persentase
		1	2	3		1	2	3	
1.	Murid yang menyimak penjelasan guru.	8	9	9	61,93%	12	14	14	95,21%
2.	Murid yang memberikan pertanyaan sesuai materi.	6	6	7	45,21%	10	13	14	88,07%
3.	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang didapat).	7	7	9	54,79%	9	12	14	83,36%
4.	Murid yang bekerjasama dalam kelompok.	5	6	8	54,21%	8	10	13	73,79%
5.	Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempresentasikan hasil kerjasama mereka.	3	3	5	26,21%	6	10	12	66,64%
6.	Murid yang mengerjakan LKM.	9	10	10	69,07%	10	11	14	83,36%
7.	Murid yang menyimpulkan materi pelajaran.	3	5	5	30,93%	7	9	12	66,64%

**PERSENTASE KATEGORI HASIL BELAJAR MURID
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-34	Sangat Rendah	2	0	14,29%	0%
35-54	Rendah	2	0	14,29%	0%
55-64	Sedang	4	0	28,57 %	0%
65-84	Tinggi	6	5	42,86%	35,71%
85-100	Sangat Tinggi	0	9	0%	64,29%
Jumlah Murid		14	14	100%	100%

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
/**

**DOKUMENTASI PENELITIAN PROSES PEMBELAJARAN IPS MODEL
NUMBER HEAD TOGETHER PADA MURID KELAS IV SDN No. 56
PARADAYYA KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG**



Gambar 1. Guru menjelaskan materi pelajaran



Gambar 2. Pembentukan Kelompok



Gambar 3. Ketua kelompok menjelaskan kembali materi pelajaran



Gambar 4. Murid bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok



Gambar 6. Murid menjawab pertanyaan yang didapat dari temannya



Gambar 7. Guru membimbing murid mengerjakan so

RIWAYAT HIDUP



NURSYAMSI, lahir di Bantaeng pada tanggal 05 Desember 1989 . Penulis adalah anak kedua dari enam bersaudara, buah hati dari pasangan Abdul Kadir dan Sittiha

Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD Negeri No. 53 Banyorang, Kabupaten Bantaeng pada tahun 1996 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Mts Al-Murahaman Banyorang dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MA Al-Murahaman Banyorang dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2015.